



SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

SPIRIT CHRISTOLOGY DAN IMPLIKASINYA BAGI KONSEP PENGUDUSAN

TESIS

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Magister Teologi

Oleh
Perdamawati Waruwu
NIM 2232312099

Jakarta
2025

LEMBAR PENGESAHAN

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

Ketua Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung mengesahkan Tesis yang berjudul *SPIRIT CHRISTOLOGY* DAN IMPLIKASINYA BAGI KONSEP PENGUDUSAN, yang telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Dosen pada tanggal 15 September 2025.

Dosen Pembimbing

Tanda Tangan

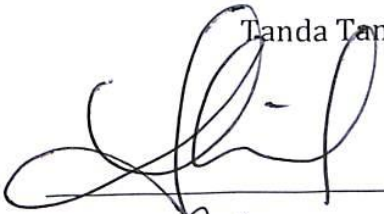
Pdt. Dany Christopher, S.Psi., Ph.D.
NIDN 2331127701




Dosen Penguji

Tanda Tangan

Fandy Handoko Tanujaya, B.Bus., Th.M.
NIDN 2318108202





Yereimia Yordani Putra, M.Th.
NIDN 2323119201

Jakarta, 17 September 2025



Pdt. Casthelia Kartika, D.Th.
NIDN 2323057301

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tesis yang berjudul *SPIRIT CHRISTOLOGY* DAN IMPLIKASINYA BAGI KONSEP PENGUDUSAN, sepenuhnya adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bebas dari plagiarisme.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa saya telah melakukan tindakan plagiarisme dalam penulisan Tesis ini, saya akan bertanggung jawab dan siap menerima sanksi apa pun yang dijatuhkan oleh Sekolah Tinggi Teologi Amanat Agung.

Jakarta, 15 September 2025



Perdamawati Waruwu
NIM 2232312099

ABSTRAK

SEKOLAH TINGGI TEOLOGI AMANAT AGUNG

JAKARTA

- (A) Perdamawati Waruwu (NIM 2232312099)
- (B) *SPIRIT CHRISTOLOGY* DAN IMPLIKASINYA BAGI KONSEP PENGUDUSAN
- (C) vi + 126 hlm; 2025
- (D) Program Studi Magister Teologi/Konsentrasi Teologi Sistematika
- (E) Tesis ini membahas tentang *Spirit Christology* dan Implikasinya bagi konsep pengudusan. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa *Spirit Christology* memiliki implikasi bagi konsep pengudusan umat Kristen. Dengan menggunakan metode kualitatif dan pendekatan analisis deskriptif, penelitian ini mengkaji bagaimana kehadiran dan karya Roh Kudus dalam diri Yesus dapat menjadi kerangka teologis dalam memahami mengenai konsep pengudusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran dan karya Roh Kudus dalam kehidupan Yesus dapat menjadi kerangka dalam memahami pengudusan umat Allah. Dalam kerangka ini dikemukakan ada tiga identifikasi tentang diri Yesus bersama Roh Kudus, yaitu Ia adalah penerima, pembawa, dan pemberi Roh Kudus. Berdasarkan identifikasi Yesus tersebut ditemukan bahwa Kehidupan Yesus di dalam Roh (*Spirit Christology*) memiliki implikasi bagi pengudusan umat Kristen. Implikasi yang pertama adalah kehidupan Yesus di dalam Roh sebagai model pengudusan umat. Kedua, *Spirit Christology* menghargai alur narasi kehidupan Yesus bersama Roh Kudus. Ketiga, *Spirit Christology* mendekatkan keterkaitan antara pembenaran dan pengudusan.
- (F) BIBLIOGRAFI 67 (1975-2022)
- (G) Pdt. Dany Christopher, S.Psi., Ph.D. (NIDN 2331127701)

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
DAFTAR ISI	ii
UCAPAN TERIMA KASIH	v
BAB SATU PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Rumusan Masalah	11
Tujuan Penelitian	11
Manfaat Penelitian	12
Pembatasan Penelitian	12
Metode Penelitian	13
Sistematika Penulisan	14
BAB DUA KONSEP TENTANG <i>SPIRIT CHRISTOLOGY</i>	15
Pendahuluan	15
Sejarah Munculnya Spirit Christology	15
Pengertian <i>Spirit Christology</i>	26
Model-Model Dalam <i>Spirit Christology</i>	31

Model Pengganti (<i>Substitute</i>)	32
Model Alternatif (<i>Alternative</i>)	36
Model Pelengkap (<i>Complement</i>)	37
Tanggapan Terhadap Tiga Model <i>Spirit Christology</i>	39
Kesimpulan	44
BAB TIGA KEHADIRAN DAN KARYA ROH KUDUS DALAM DIRI YESUS	46
Pendahuluan	46
Kehadiran dan Karya Roh Kudus Dalam Diri Yesus	47
Pendekatan Ontologis dan Fungsional	47
Yesus Sebagai Penerima Roh Kudus	58
Yesus Sebagai Pembawa Roh Kudus	66
Yesus Sebagai Pemberi Roh Kudus	71
Kesimpulan	76
BAB EMPAT KONSEP KEHADIRAN DAN KARYA ROH KUDUS DALAM DIRI YESUS (<i>SPIRIT CHRISTOLOGY</i>) SEBAGAI KERANGKA PENGUDUSAN UMAT	78
Pendahuluan	78
Konsep Kehadiran Roh Kudus Dalam Diri Yesus Sebagai Dasar Dalam Memahami Karya Roh Kudus Bagi Umat	79
Umat Kristen Sebagai Penerima Roh Kudus	87
Umat Kristen Sebagai Pembawa Roh Kudus	89

Implikasi <i>Spirit Christology</i> Bagi Konsep Pengudusan	93
Kehidupan Yesus di dalam Roh sebagai Model Pengudusan	105
Narasi Kehidupan Yesus Dalam Roh Kudus	109
Mendekatkan Keterkaitan Antara Pembenaran dan Pengudusan	113
Kesimpulan	116
BAB LIMA KESIMPULAN	117
Kesimpulan	117
Saran	119
BIBLIOGRAFI	117

BAB SATU
PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Spirit Christology merupakan salah satu pendekatan Kristologi yang menekankan peran Roh Kudus dalam kehidupan dan misi Yesus. Diskusi mengenai konsep *Spirit Christology* sebenarnya bukanlah hal yang sepenuhnya baru. Seperti yang diungkapkan oleh Leopoldo A. Sánchez bahwa meskipun *Spirit Christology* kerap dipandang sebagai inovasi teologi kontemporer, sesungguhnya benih-benih pemikiran tentang hal ini telah hadir sejak zaman Bapa-Bapa gereja dan terus berkembang dalam refleksi teologis hingga sampai saat ini.¹

Kristologi *Logos* yang dimaksud merujuk pada identitas Yesus sebagai Anak Allah sejak kekekalan (praeksistensi). Praeksistensi Yesus menyiratkan bahwa pada mulanya Kristus tidak sama seperti umat manusia. Namun, Ia menjadi sama dengan umat melalui kerelaan-Nya mengambil bagian dalam kehidupan manusia.² Ia telah ada sebelum penciptaan, dan Ia sehakikat dengan Bapa.³ Dasar pengajaran ini

1. Leopoldo A. Sánchez, *Introduction to Spirit Christology* (London: T&T Clark, 2022), 57-91.
2. Donald Macleod, *The Person of Christ* (Downers Grove: Inter Varsity, 1998), 45.
3. Macleod, *The Person of Christ*, 45.

disampaikan oleh Injil Yohanes, yang berbunyi “pada mulanya adalah Firman” (Yoh. 1:1), dan hal ini merujuk pada diri Yesus. Tidak hanya pada pembuka Injil Yohanes, bahkan sepanjang Injil Yohanes merujuk pada praeksistensi Yesus. Misalnya, Sebelum Abraham ada, Yesus telah ada (Yoh. 8:57-58), Yesus memiliki kemuliaan sebelum dunia dijadikan (Yoh. 17:5), Dia yang telah turun dari surga (Yoh. 3:13), semuanya menekankan bahwa Yesus telah ada sejak kekekalan.⁴ Cornelis van der Kooi mengemukakan bahwa *Logos* merujuk pada Yohanes 1:1, yang menjelaskan mengenai konsep praeksistensi Kristus dalam tiga gambaran, yaitu firman menjadi manusia (1:14), Anak diutus oleh Bapa (3:17), dan Anak turun dari surga (3:14).⁵ Hal ini memberikan penjelasan bahwa Kristus adalah “Firman” yang sejak semula telah ada bersama Allah dan yang adalah Allah sendiri.⁶

Salah satu alasan mengapa Kristologi *Logos* tampak dominan dalam pemikiran para teolog adalah karena pendekatan ini berfungsi sebagai bentuk pertahanan terhadap ajaran-ajaran sesat pada waktu itu. Dalam sejarah teologi Kristen, fokus utama teologi tertuju pada penegasan keilahian Yesus Kristus. Hal ini terjadi karena banyak bermunculan perselisihan dan perdebatan konseptual mengenai relasi antara keilahian dan kemanusiaan Yesus. Veli-Matti Kärkkäinen menunjukkan bahwa pada masa awal, perdebatan teologis dalam bidang Kristologi terutama berpusat pada persoalan keilahian Yesus. Pada periode tersebut, gereja menghadapi dua pandangan yang menyimpang dari iman Kristen dan perlu dilawan,

4. Macleod, *The Person of Christ*, 46.

5. Cornelis van der Kooi, "On the Identity of Jesus Christ: Spirit Christology and Logos Christology in Converse," dalam *Third Article Theology: A Pneumatological Dogmatics* (Minneapolis: Fortress Press, 2016), 248.

6. van der Kooi, "Identity of Jesus Christ," 234.

yaitu Ebionisme dan Docketisme. Kelompok Ebionisme menolak keilahian Yesus dan menganggap-Nya sebagai manusia biasa yaitu anak dari Maria dan Yusuf. Kelompok ini menolak praeksistensi Yesus dan menganggap Yesus sebagai manusia yang diangkat menjadi Mesias.⁷ Sedangkan Docketisme mengatakan bahwa Kristus sepenuhnya ilahi, tetapi kemanusiaan-Nya hanya tampak sebagai manusia dan bukan manusia sejati. Mereka memandang penderitaan Kristus bukanlah sesuatu yang nyata.⁸ John O'Donnell mengungkapkan bahwa salah satu alasan hilangnya pengajaran tentang *Spirit Christology* dalam sejarah teologi Kristen adalah munculnya ajaran sesat seperti Arianisme dan Adopsionisme yang memandang Yesus sebagai seorang manusia biasa pada umumnya yang membutuhkan Roh Allah dalam kehidupan dan pelayanan-Nya.⁹ Sebagai reaksinya, adalah wajar bagi para teolog untuk menekankan realitas inkarnasi bahwa Yesus adalah sepenuhnya Allah dan sepenuhnya manusia.¹⁰ Jadi, pembahasan tentang identitas dan karya Roh Kudus sesungguhnya tidak sepenuhnya diabaikan dalam sejarah teologis.

Memasuki abad ke-20, minat terhadap pembahasan mengenai *Spirit Christology* meningkat cukup signifikan hingga saat ini, seperti yang dikatakan oleh Kyle Claunch bahwa *Spirit Christology* merupakan hal yang lumrah ditemukan khususnya dalam ruang lingkup teologi kontemporer.¹¹ Beberapa teolog telah

7. Veli-Matti Kärkkäinen, *Christology: A Global Introduction* (Grand Rapids: Baker Academic, 2016), 30.

8. Kärkkäinen, *Christology*, 30.

9. John O. Donnell, "In Him and Over Him: The Holy Spirit in the Life of Jesus," *Gregorianum* 70, no. 1 (1989): 25.

10. Donnell, "In Him and Over Him," 25.

11. Kyle Claunch, "The Son and the Spirit: The Promise and Peril of Spirit Christology," *Southern Baptist Journal of Theology* 19, no. 1 (2015): 91.

mempersembahkan tulisan-tulisannya yang menunjukkan aspek-aspek Roh Kudus dalam setiap pemikiran teologinya. Daniel L. Migliore mengatakan bahwa minat baru terhadap pembahasan mengenai identitas dan karya Roh Kudus merupakan bukti atau rasa lapar seseorang dalam mendalami iman dan kehidupan spiritualnya dengan Allah.¹² Faktor selanjutnya adalah pengaruh dari gereja ortodoks Timur dan juga perluasan dari gereja Pentakosta di seluruh dunia yang secara historis sangat menekankan pada pribadi dan peran Roh Kudus.¹³

Pengamatan yang senada juga diungkapkan oleh Leopoldo A. Sánchez, yang memaparkan tiga faktor yang mempengaruhi kebangkitan minat terhadap *Spirit Christology*. Faktor yang pertama adalah kebangkitan studi mengenai Trinitas di seluruh tradisi teologi, baik di kalangan Protestan maupun Katolik yang dimotori oleh Karl Barth "*Church Dogmatics*" (1932-68), dan Karl Rahner "*The Trinity*" (1967).¹⁴ Melalui karya tersebut, mereka telah mengusungkan bahwa teologi Kristen perlu dibingkai dari sudut pandang Roh Kudus.¹⁵ Dalam kerangka ini, kemudian banyak bermunculan seruan untuk menghidupkan kembali teologi Trinitas dan akhirnya menghasilkan begitu banyak karya mengenai identitas dan karya Roh Kudus, sehingga Roh Kudus tidak lagi disebut sebagai "Cinderella" dalam dunia teologi. Faktor yang kedua adalah panggilan ekumenis konsili Vatikan ke-II gereja Katolik Roma (1962-1965), yang menyoroti misi Kristus bersama Roh Kudus dalam karya penebusan Allah terhadap dunia.¹⁶ Faktor yang ketiga adalah

12. Daniel L. Migliore, *Faith Seeking Understanding: An Introduction to Christian Theology*, ed. ke-3 (Grand Rapids: William B. Eerdmans, 2014), 109.

13. Migliore, *Faith Seeking Understanding*, 110.

14. Sánchez, *Introduction to Spirit Christology*, 17.

15. Myk Habets, *The Anointed Son: A Trinitarian Spirit Christology* (USA: Pickwick, 2010), 18.

16. Sánchez, *Introduction to Spirit Christology*, 20.

pertumbuhan gereja-gereja Pentakosta di seluruh dunia dan berbagai gerakan karismatik dalam gereja telah mempengaruhi eksplorasi mengenai Kristus dan Roh Kudus.¹⁷ Seruan terhadap pembahasan mengenai *Spirit Christology* telah meningkat dengan baik.

Sebagaimana telah disampaikan sebelumnya, bahwa sejumlah teolog berupaya menanggapi kurangnya perhatian terhadap keterlibatan Roh Kudus dalam diri Yesus, sehingga mengusulkan *Spirit Christology* untuk mengembalikan apa yang dianggap masih kurang dalam diskusi teologi. Pendekatan ini dimaksudkan sebagai usaha untuk mengoreksi ketimpangan yang muncul dalam tradisi teologi Kristen. Misalnya, Ralph Del Colle menyatakan bahwa perhatian yang semakin signifikan terhadap aspek pneumatologis ini merupakan reaksi terhadap pengabaian tentang Roh Kudus dalam sejarah teologi.¹⁸ Ungkapan yang sama disampaikan oleh Habets, bahwa *Spirit Christology* perlu untuk diangkat dan dikembangkan untuk memperbaiki artikulasi Kristologi masa lalu yang dinilai kurang dalam pembahasan tentang Roh dan hubungan-Nya dengan Yesus.¹⁹

Dalam perjalanannya, *Spirit Christology* telah mengalami perkembangan ke dalam berbagai arah dan melahirkan beragam model pendekatan. Secara umum, para teolog mengklasifikasikan pendekatan ini ke dalam tiga model utama, yaitu model pengganti, model alternatif, dan model pelengkap. Dari berbagai model ini, *Spirit Christology* yang dianggap paling seimbang adalah model “pelengkap”, yaitu

17. Leopoldo A Sánchez, "Spirit Christology Today: An Assessment of the Pentecostal Discussion and a Lutheran Proposal," *Logia* 31, no. 4 (2022): 7.

18. Ralph Del Colle, *Christ and the Spirit: Spirit-Christology in Trinitarian Perspective* (New York: Oxford University, 1994), 1.

19. Myk Habets, "Prolegomenon: On Starting with the Spirit," dalam *Third Article Theology: A Pneumatological Dogmatics* (Minneapolis: Fortress Press, 2016), 3.

pendekatan yang tidak menggantikan Kristologi *Logos*, melainkan memperkaya dan melengkapinya Kristologi.²⁰ Habets menegaskan bahwa *Spirit Christology* yang harus dikembangkan dalam kerangka model pelengkap, hal ini dikarenakan Kristus dan Roh Kudus dipahami sebagai pribadi yang saling melengkapi dalam karya keselamatan. Oleh karena itu, penting untuk menjaga integritas hubungan antara “Yesus dan Roh” dan bukan menempatkan keduanya dalam posisi yang saling berlawanan, apalagi menggantikan salah satu dengan yang lain.²¹

Model *Spirit Christology* yang akan dipaparkan dalam tulisan ini adalah model “pelengkap,” yaitu pendekatan yang berupaya menjelaskan kehadiran dan karya Roh Kudus dalam diri Yesus sebagai pola dasar untuk memahami karya Roh dalam kehidupan umat Kristen. Kehadiran dan karya Roh Kudus dalam kehidupan Yesus dijadikan sebagai kerangka teologis dalam memahami konsep pengudusan. Penulis akan menelusuri bagaimana para teolog yang mengembangkan *Spirit Christology* memahami peran Roh Kudus dalam seluruh kehidupan dan misi Yesus, serta bagaimana pemahaman tersebut dihubungkan dengan pengalaman pengudusan dalam kehidupan umat Allah.

Beberapa teolog telah berupaya menjelaskan tentang kehadiran dan karya Roh Kudus dalam kehidupan Yesus. Salah satunya adalah Ralph Del Colle, yang menyatakan bahwa *Spirit Christology* mengarahkan fokus refleksi teologis pada peran Roh Kudus dalam Kristologi yang sejati. Dalam pendekatan ini, pertanyaan mengenai “siapa Yesus” dan “apa yang telah Ia lakukan” dipahami dari sudut

20. Habets, *The Anointed Son*, 19.

21. Habets, *The Anointed Son*, 3.

pandang pneumatologis.²² Del Colle menekankan bahwa yang khas dan inovatif dari *Spirit Christology* adalah pengakuan bahwa relasi antara Yesus dan Bapa serta karya penebusan Kristus tidak dapat dipahami secara utuh tanpa dimensi pneumatologis yang eksplisit. Del Colle ingin menunjukkan bahwa hubungan antara Yesus dan Roh Kudus sangat krusial untuk dijelaskan dalam rangka memahami inkarnasi dan karya penebusan secara utuh.²³ Hal ini Ia tunjukkan untuk menegaskan bahwa hubungan Yesus dan Roh Kudus sangat penting untuk dijelaskan. Selanjutnya, Habets juga menelusuri bagaimana hubungan antara Yesus dan Roh Kudus. Ia mengutip Jürgen Moltmann yang mengatakan bahwa Yesus tidak hanya dipenuhi dengan kuasa Roh Kudus, tetapi tidak ada waktu dalam keberadaan-Nya ketika Dia tidak memiliki hubungan total dengan Roh Kudus.²⁴ Habets menyatakan bahwa Yesus dan Roh Kudus tidak pernah terpisahkan dalam melakukan karya ekonomi keselamatan Allah.

Menariknya, para teolog yang mengembangkan *Spirit Christology* tidak hanya menyoroti kehadiran dan karya Roh Kudus dalam kehidupan serta misi Yesus, tetapi juga mengaitkannya dengan kehidupan umat Kristen. Mereka berpendapat bahwa apa yang dikerjakan Roh Kudus dalam diri Yesus memiliki kesinambungan dengan karya Roh dalam kehidupan umat. Artinya, kehadiran dan karya Roh Kudus dalam kehidupan Yesus dipahami sebagai pola sekaligus landasan untuk memahami karya Roh Kudus dalam kehidupan umat Kristen. Misalnya, Sánchez mengatakan

22. Ralph Del Del Colle, *Christ and the Spirit: Spirit-Christology in Trinitarian Perspective* (New York: Oxford University, 1994), 3.

23. Del Colle, *Christ and the Spirit*, 2.

24. Habets, *The Anointed Son*, 126.

bahwa *Spirit Christology* yang berfokus pada peran Roh Kudus dalam kehidupan dan misi Yesus berfungsi sebagai kerangka kerja yang konstruktif untuk mengartikulasikan pendekatan berbasis model terhadap pengudusan.²⁵ Sánchez berusaha menarik implikasi dari *Spirit Christology* ke dalam kerangka konsep pengudusan. Ia mengatakan bahwa salah satu kontribusi dari *Spirit Christology* adalah menunjukkan bagaimana kehadiran dan karya Roh Kudus di dalam dan bersama Kristus membentuk kehidupan manusia.²⁶ Menurut Sánchez, Roh Kudus yang ada di dalam diri Yesus juga diberikan kepada umat untuk membentuk dan menguduskan kehidupan umat Kristen. Sánchez melihat bahwa ada kesinambungan antara kehadiran dan karya Roh Kudus dalam kehidupan Yesus dan dalam kehidupan umat yang dapat membantu umat Kristen untuk memahami konsep pengudusan.²⁷ *Spirit Christology* diyakini menawarkan kerangka konseptual untuk mengeksplorasi bagaimana Roh menjadikan umat Kudus.²⁸ Roh yang hadir dan berkarya dalam kehidupan umat menjadikan mereka kudus.

Sánchez menjelaskan bahwa sejak kejatuhan manusia ke dalam dosa, kekudusan atau pengudusan tidak lagi merupakan atribut yang secara hakiki melekat pada natur manusia. Dalam terang ini, Roh Kudus menguduskan kemanusiaan Yesus sejak inkarnasi yaitu dalam persatuan natur ilahi dan manusiawi yang kemudian menjadi dasar bagi pengudusan umat Allah. Menurut Sánchez, kehidupan dalam Roh secara teologis sering ditempatkan dalam kerangka

25. Leopoldo A. Sánchez, *Sculptor Spirit: Models of Sanctification from Spirit Christology* (Downers Grove: Inter Varsity, 2019), 2.

26. Sánchez, *Introduction to Spirit Christology*, 151.

27. Sánchez, *Introduction to Spirit Christology*, 151.

28. Sánchez, *Introduction to Spirit Christology*, 166.

pengudusan, yaitu karya Roh Kudus yang membentuk umat untuk hidup dalam kekudusan yang sejati.²⁹ Kesenambungan antara kehadiran dan karya Roh Kudus dalam diri Yesus dengan kehidupan umat terjadi melalui karya Roh Kudus.

Kehidupan Yesus di dalam Roh menjadi dasar kehidupan umat di dalam Roh. Misalnya, peristiwa pencobaan di padang gurun yang dialami oleh Yesus. Ketika Yesus dicobai di padang gurun, Yesus menunjukkan sikap ketaatan kepada Bapa melalui ketergantungan-Nya pada Roh Kudus.³⁰ Sehingga Ia dapat mengalahkan pencobaan-pencobaan tersebut. Dalam menghadapi pencobaan, Yesus menunjukkan sikap penyerahan diri pada kehendak Allah melalui Roh Kudus. Meskipun Ia adalah Allah, namun Dia memilih untuk tunduk pada bimbingan Roh Kudus.³¹ Kehidupan Yesus di dalam Roh dijadikan sebagai kerangka dalam memahami pengudusan. Sumber utamanya adalah kehadiran dan karya Roh Kudus dalam kehidupan Yesus. Pengudusan dalam pandangan Sánchez tidak hanya merujuk pada keberadaan Roh Kudus yang memenuhi kemanusiaan Kristus sejak awal tetapi juga mencakup karya Roh Kudus yang aktif dan berkelanjutan dalam membentuk kehidupan Yesus seperti ketaatan-Nya kepada Bapa.³²

Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dipaparkan di atas telah memperlihatkan bahwa Kehadiran dan karya Roh Kudus dalam kehidupan dan misi Yesus dapat digunakan sebagai landasan dalam memahami pola kehadiran dan karya Roh Kudus dalam kehidupan umat. Mengaitkan kehadiran dan karya Roh

29. Sánchez, *Introduction to Spirit Christology*, 166.

30. Myk Habets, "Spirit Christology: The Future of Christology?," dalam *Third Article Theology: A Pneumatological Dogmatics* (Minneapolis: Fortress Press, 2016), 269.

31. Leopoldo A. Sánchez, *Introduction to Spirit Christology* (London: T&T Clark, 2022), 44.

32. Sánchez, *Introduction to Spirit Christology*, 148.

Kudus dalam diri Yesus sebagai pola dasar untuk memahami karya Roh dalam kehidupan umat Kristen merupakan sebuah upaya yang sangat menarik dan konstruktif. Namun, di sisi lain upaya ini dapat mengundang polemik. Polemiknya adalah bagaimana kehidupan Kristus yang adalah Allah dapat menjadi dasar dalam memahami karya Roh dalam kehidupan umat. Hal ini disebabkan oleh perbedaan mendasar antara Kristus sebagai Sang Pencipta dan umat manusia sebagai ciptaan, yang menimbulkan ketegangan teologis dalam upaya menjembatani keduanya. Seperti yang dikatakan oleh Steven J. Duby bahwa Bapa, Anak, dan Roh Kudus adalah Allah yang sejati itu sendiri. Oleh karena itu, Roh Kudus bersama dengan Bapa dan Anak memiliki semua yang berkaitan dengan Allah.³³ Yesus adalah Allah, sementara manusia adalah ciptaan. Karena itu, terdapat perbedaan mendasar di antara keduanya. Namun demikian, konsep kehadiran dan karya Roh Kudus dalam diri Yesus menjadi menarik untuk dikaji ketika dijadikan sebagai kerangka teologis dalam memahami konsep pengudusan umat manusia. Salah satu hal penting yang perlu dilakukan dalam tulisan ini adalah menelusuri bagaimana para teolog membangun hubungan antara kehadiran dan karya Roh Kudus dalam diri Yesus dengan kehadiran Roh yang sama dalam kehidupan umat Kristen.

33. Steven J. Duby, *Jesus and the God of Classical Theism: Biblical Christology in Light of the Doctrine of God* (Grand Rapids: Baker Publishing, 2022), 223.

Rumusan Masalah

Meskipun Kristologi *Logos* memegang peran utama dalam menjelaskan mengenai identitas Yesus sebagai Allah yang datang dari surga ke dunia, *Spirit Christology* juga merupakan aspek yang penting untuk dibahas dalam diskusi teologis. Tidak hanya penting, *Spirit Christology* juga memiliki manfaat atau sumbangsih dalam diskusi teologis. Salah satu manfaat atau perspektif yang bisa diangkat adalah kesinambungan antara kehadiran Roh Kudus dalam diri Yesus (*Spirit Christology*) dengan pengajaran mengenai konsep pengudusan umat Kristen, sebab keduanya terkait erat dengan karya Roh Kudus. *Spirit Christology* merupakan fondasi dasar dalam memahami konsep pengudusan umat Kristen. Pertanyaan yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana kehadiran dan karya Roh Kudus dalam diri Yesus dapat menjadi kerangka teologis dalam memahami mengenai konsep pengudusan?.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah menunjukkan bagaimana konsep *Spirit Christology* mengenai kehadiran dan karya Roh Kudus dalam diri Yesus dijadikan sebagai dasar dalam memahami kehadiran dan karya Roh Kudus dalam kehidupan umat. Kehadiran dan karya Roh Kudus dalam kehidupan Yesus menjadi kerangka teologis dalam memahami mengenai konsep pengudusan. Identitas Yesus sebagai penerima, pembawa, dan pemberi Roh Kudus menjadi dasar pemahaman kehadiran

dan karya Roh Kudus dalam kehidupan umat yang menjadi kerangka teologis dalam memahami pengudusan.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian Kristologi dan Pneumatologi, khususnya dalam memahami kehadiran Roh Kudus dalam diri Yesus. Pemahaman mengenai kehadiran Roh Kudus dalam diri Yesus menjadi landasan penting untuk memahami karya Roh Kudus dalam kehidupan umat Kristen. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi diskusi teologis tentang karya Roh Kudus serta implikasinya terhadap konsep pengudusan umat Allah.

Pembatasan Penelitian

Penelitian ini secara khusus difokuskan pada kajian *Spirit Christology* model pelengkap, dengan penekanan pada kehadiran dan karya Roh Kudus dalam diri Yesus sebagai landasan teologis dalam memahami konsep pengudusan. Adapun aspek aplikatif atau bentuk-bentuk praktis pengudusan tidak menjadi ruang lingkup pembahasan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini tidak mencakup dimensi empiris maupun praksis gerejawi secara langsung.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif perpustakaan (*library research*) dengan pendekatan analisis deskriptif. Tahap pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menelusuri kehadiran dan karya Roh Kudus dalam kehidupan Yesus yang dihubungkan kepada kehadiran dan karya Roh Kudus dalam kehidupan umat. Setelah ini, akan ditelusuri bagaimana pola kehadiran dan karya Roh Kudus dalam diri Yesus dapat menjadi kerangka teologis dalam memahami pengudusan.

Literatur primer yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah buku-buku yang berkaitan dengan *Spirit Christology*, Kristus dan Roh Kudus, serta yang berkaitan dengan pengudusan orang Kristen, seperti: "*The Anointed Son: A Trinitarian Spirit Christology*" yang ditulis oleh Myk Habets. Lalu, "*Introduction to Spirit Christology*" yang ditulis oleh Leopoldo A. Sánchez; "*Sculptor Spirit: Models of Sanctification from Spirit Christology*". Selain itu, penelitian ini juga akan memakai literatur sekunder, baik buku maupun artikel jurnal, dari para penulis lain yang menulis tentang topik terkait.

Sistematika Penulisan

Penelitian ini akan dibagi dalam lima bab. Bab I merupakan pemaparan mengenai pendahuluan penelitian yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, pembatasan masalah, metode penelitian, dan sistematika penulisan. Bab II membahas mengenai konsep *Spirit Christology*, pemaparan tentang sejarah munculnya *Spirit Christology*, pengertian *Spirit Christology*, model-model *Spirit Christology*. Bab 3, penulis akan menguraikan mengenai kehadiran dan karya Roh Kudus dalam diri Yesus berdasarkan *Spirit Christology* model pelengkap, dan memaparkan kehidupan Yesus sebagai penerima, pembawa, dan pemberi Roh Kudus. Bab 4, penulis akan memaparkan kesinambungan antara kehadiran Roh Kudus dalam diri Yesus dengan kehadiran Roh Kudus dalam kehidupan umat Kristen. Selanjutnya, penulis akan menguraikan kerangka pengudusan yang berakar pada kehidupan Yesus, dan kemudian memaparkan beberapa implikasi *Spirit Christology* bagi konsep pengudusan. Bab 5, kesimpulan dari seluruh penelitian yang telah dikerjakan.

BAB LIMA

KESIMPULAN

Kesimpulan

Pada bagian ini, penulis akan merangkum seluruh pembahasan, menyampaikan jawaban atas rumusan masalah, serta menunjukkan keterlibatan penulis dalam pembahasan tentang *Spirit Christology* dan konsep pengudusan. Melalui analisis kehadiran dan karya Roh kudus dalam kehidupan dan misi Yesus telah menunjukkan bahwa *Spirit Christology* model pelengkap menyediakan kerangka teologis dalam memahami tentang konsep pengudusan.

Dalam Bab 2, penulis menelusuri akar historis *Spirit Christology* dan menemukan bahwa, meskipun pendekatan ini terkesan sebagai wacana baru dalam teologi kontemporer, sesungguhnya ia memiliki fondasi yang kuat sejak era para Bapa Gereja seperti Irenaeus dan Athanasius. Namun, dalam perjalanan sejarah teologi, *Spirit Christology* cenderung diabaikan atau dilupakan, terutama karena penekanan pada pembahasan identitas Yesus sebagai *Logos* sehingga minimnya refleksi teologis terhadap peran dan karya Roh Kudus. Untuk mengatasi kekosongan tersebut sejumlah teolog kontemporer mengusulkan *Spirit Christology* sebagai pendekatan yang lebih menyeluruh dan seimbang. Dalam perkembangannya, *Spirit Christology* telah dipahami dalam sejumlah arah dan beragam model, yaitu model pengganti (*substitute*), model alternatif (*alternative*), dan model pelengkap

(*complement*). Masing-masing model menyajikan cara pandang teologis yang berbeda dalam memahami relasi antara Yesus dan Roh Kudus. Dalam tulisan ini, penulis secara khusus menelusuri dan mengevaluasi *Spirit Christology* model pelengkap sebagai kerangka dalam memahami kehadiran dan karya Roh Kudus dalam kehidupan dan misi Yesus.

Pada Bab 3, penulis mengkaji pemikiran sejumlah teolog yang menggeluti *Spirit Christology* yang berupaya menjelaskan kehadiran dan karya Roh Kudus dalam kehidupan Yesus (*Spirit Christology*) model pelengkap. Model pelengkap berupaya mengintegrasikan Kristologi Logos dengan *Spirit Christology*. Artinya, identitas Yesus dipahami bukan hanya sebagai Anak Allah yang menjadi manusia, tetapi juga sebagai manusia yang hidup dan menjalankan misi-Nya dalam pimpinan Roh Kudus. Berdasarkan pemahaman ini, maka ditemukan bahwa Yesus sebagai penerima, pembawa, dan pemberi Roh Kudus.

Pada Bab 4, penulis membahas tentang kehadiran dan karya Roh Kudus dalam diri Yesus (*Spirit Christology*) menjadi kerangka pengudusan. Fokus utama bab ini adalah menunjukkan bagaimana kehadiran dan karya Roh Kudus dalam kehidupan Yesus menjadi kerangka teologis dalam memahami pengudusan umat. Kehadiran dan karya Roh Kudus dalam kehidupan Yesus menjadi dasar dalam memahami karya Roh Kudus dalam kehidupan umat. Berdasarkan kajian sejumlah teolog, dapat ditegaskan bahwa Roh Kudus terlibat secara aktif dalam seluruh kehidupan Yesus. Kehidupan-Nya dalam Roh menyingkapkan identitas Yesus sebagai penerima, pembawa, dan pemberi Roh Kudus. Dari identitas Kristus inilah dapat ditarik sebuah pola yang juga berlaku bagi umat manusia. Sama seperti Yesus,

umat percaya disebut sebagai penerima dan pembawa Roh Kudus. Namun, berbeda dengan Kristus, umat tidak dapat disebut sebagai pemberi atau penyalur Roh, sebab hanya Yesus yang memiliki otoritas untuk mengutus Roh Kudus kepada umat-Nya. Berdasarkan kehidupan Yesus di dalam Roh, maka ditemukan bahwa umat manusia sebagai penerima dan pembawa Roh Kudus. berdasarkan identitas ini, dikemukakan bahwa kehidupan umat sebagai penerima Roh Kudus menandakan kehidupan baru. Demikian juga dengan pembawa Roh Kudus menandakan pengudusan progresif umat. *Spirit Christology* memiliki implikasi penting bagi konsep pengudusan, yaitu dengan menempatkan Yesus sebagai model atau dasar dalam memahami karya Roh Kudus dalam kehidupan-Nya. Pendekatan ini juga menekankan narasi-narasi kehidupan Yesus di dunia, terutama dalam hubungan-Nya dengan Roh Kudus. Selain itu, melalui *Spirit Christology*, keseimbangan dan keterkaitan antara membenaran dan pengudusan dapat dipertahankan secara teologis.

Saran

Penelitian ini masih membuka peluang untuk kajian lebih lanjut, khususnya dalam memahami karya dan peran Roh Kudus dalam misi penginjilan, mengingat karya Roh Kudus memiliki keterkaitan yang erat dengan pemberitaan Injil. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat diarahkan pada penggalian Biblika yang lebih mendalam mengenai pengudusan dalam perspektif Roh Kudus, sehingga kajian

tentang *Spirit Christology* tidak hanya diperkaya secara konseptual, tetapi juga didukung oleh dasar eksegetis yang lebih kuat.

BIBLIOGRAFI

- A. Colle, Graham. *Dia Yang Memberi Hidup: Doktrin Tentang Roh Kudus*. Diedit oleh John S. Feinberg. Jakarta: Momentum, 2021.
- Allison, Gregg R., dan Andreas J. Köstenberger. *The Holy Spirit*. Diedit oleh David S. Dockery, Nathan A. Finn, dan Christopher W. Morgan. Nashville: B&H Academic, 2020.
- Arifianto, Yonatan Alex, dan Asih Rachmani Endang Sumiwi. "Peran Roh Kudus Dalam Menuntun Orang Percaya Kepada Seluruh Kebenaran Berdasarkan Yohanes 16:13." *Diegesis* 3, no. 1 (2020): 1-12.
- Ayres, Lewis. *Augustine and the Trinity*. United Kingdom: Cambridge University, 2014.
- Barrick, William D. "Sanctification: The Work of the Holy Spirit and Scripture." *The Master's Seminary Journal* 21, no. 2 (2010): 179-91.
- Bavinck, Herman. *Reformed Dogmatics: Sin and Salvation in Christ*. Vol. 3. Grand Rapids: Baker Academic, 2006.
- Beeke, Joel R., dan Paul M. Smalley. *Reformed Systematic Theology*. Wheaton: Crossway, 2020.
- Bryant, Hershel. "Spirit Christology in the Christian Tradition: From the Patristic Period to the Rise of Pentecostalism in the Twentieth-Century." Disertasi, Bangor University, 2013.
- Claunch, Kyle. "The Son and the Spirit: The Promise and Peril of Spirit Christology." *Southern Baptist Journal of Theology* 19, no. 1 (2015): 91-112.
- . "The Son and the Spirit: The Promise and Peril of Spirit Christology." *The Southern Baptist Journal of Theology* (2015).
- Claunch, Kyle David. "The Son and the Spirit: The Promise of Spirit Christology in Traditional Trinitarian and Christological Perspective." Southern Baptist Theological Seminary, 2017.

- Cotton, Timothy P. "The Presence of Christ and the Mediation of the Spirit" (2025): 1-6.
https://www.academia.edu/129030510/The_Presence_of_Christ_and_the_Mediation_of_the_Spirit.
- Crisp, Oliver D. *Divinity and Humanity: The Incarnation Reconsidered*. New York: Cambridge University, 2007.
- Dabney, D. Lyle. "Pneumatologia Crucis: Reclaiming Theologia Crucis for a Theology of the Spirit Today." *Scottish Journal of Theology* 53, no. 4 (2000): 511-24.
- Davies, Oliver. "Holy Spirit and Mediation: Towards a Transformational Pneumatology." *International Journal of Systematic Theology* 16, no. 2 (2014): 159-76.
- Del Colle, Ralph. *Christ and the Spirit: Spirit-Christology in Trinitarian Perspective*. New York: Oxford University, 1994.
- Despriyantie, Yuwita dkk. "Kristus Sebagai Jembatan: Peran Kristus Dalam Memediasi Perjumpaan Dengan Allah." *Jurnal Silih Asah* 1, no. 2 (2024): 93-100.
- Donnell, John O. "In Him and Over Him: The Holy Spirit in the Life of Jesus." *Gregorianum* 70, no. 1 (1989): 25-45.
- Duby, Steven J. *Jesus and the God of Classical Theism: Biblical Christology in Light of the Doctrine of God*. Grand Rapids: Baker Publishing, 2022.
- Dunn, James D.G. *Jesus and the Spirit: A Study of the Religious and Charismatic Experience of Jesus and the First Christians as Reflected in the New Testament*. London: SCM Press, 1975.
- Edmondson, Stephen. *Calvin's Christology*. New York: Cambridge, 2004.
- Erickson, Millard J. *Christian Theology*. Grand Rapids: Baker Publishing, 1998.
- Ferguson, Sinclair B. *The Holy Spirit*. Downers Grove: Inter Varsity, 1996.
- Fesko, John V. "Sanctification and Union with Christ: A Reformed Perspective." *The Evangelical Quarterly* 82, no. 3 (2010): 197-214.
- Forde, Gerhard O. *Justification by Faith: A Matter of Death and Life*. Philadelphia: Fortress Press, 1982.

- Habets, Myk. "Prolegomenon: On Starting with the Spirit." Dalam *Third Article Theology: A Pneumatological Dogmatics*. Minneapolis: Fortress Press, 2016.
- . "Spirit Christology: The Future of Christology?" Dalam *Third Article Theology: A Pneumatological Dogmatics*. Minneapolis: Fortress Press, 2016.
- . *The Anointed Son: A Trinitarian Spirit Christology*. USA: Pickwick, 2010.
- . *The Anointed Son: A Trinitarian Spirit Christology*. Eugene: Pickwick Publications, 2010.
- Haight, Roger. *Jesus Symbol of God*. Maryknoll: Orbis Books, 1997.
- . "The Case for Spirit Christology." *Theological Studies* 53, no. 2 (1992): 257-87.
- Hawthorne, Gerald. *The Presence and the Power: the Significance of the Holy Spirit in the Life and Ministry of Jesus Christ*. Eugene: Word Publishing, 1991.
- Holmes, Christopher J. *The Holy Spirit*. Diedit oleh Michael Allen dan Scott R. Swain. Grand Rapids: Zondervan, 2015.
- Horton, Michael. *The Christian Faith: A Systematic Theology for Pilgrims on the Way*. Grand Rapids: Zondervan, 2011.
- Issler, Klaus. "The Spiritual Formation of Jesus: The Significance of the Holy Spirit in Jesus' Life." *Christian Education Journal* 4, no. 2 (2000): 5-24.
- Kärkkäinen, Veli-Matti. *Christology: A Global Introduction*. Grand Rapids: Baker Academic, 2016.
- Kent Eilers dan Kyle Strobel, ed. *Sanctified by Grace: A Theology of the Christian Life*. London: Bloomsbury T&T Clark, 2014.
- van der Kooi, Cornelis. "On the Identity of Jesus Christ: Spirit Christology and Logos Christology in Converse." Dalam *Third Article Theology: A Pneumatological Dogmatics*. Minneapolis: Fortress Press, 2016.
- . "On the Identity of Jesus Christ: Spirit Christology and Logos Christology in Converse." Dalam *Third Article Theology: A Pneumatological Dogmatics*. Minneapolis: Fortress Press, 2016.
- . *This Incredibly Benevolent Force: The Holy Spirit in Reformed Theology and Spirituality*. Grand Rapids, Michigan: Eerdmans, 2018.

- Latumanuw, Leonardo, dan Gernaida Krisna R. Pakpahan. "Penginjian Yang Diberdayakan: Nubuatan Yoel Mengenai Era Pencurahan Roh Kudus." *Diegesis: Jurnal Teologi* 7, no. 2 (2022): 142-64.
- Macleod, Donald. *The Person of Christ*. Downers Grove: Inter Varsity, 1998.
- Maiaweng, Peniel C. D. "Inkarnasi: Realitas Kemanusiaan Yesus." *Jurnal Jaffray* 13, no. 1 (2015): 97-120.
- McGrath, Alister E. *Studies in Doctrine*. Grand Rapids: Zondervan, 1997.
- Migliore, Daniel L. *Faith Seeking Understanding: An Introduction to Christian Theology*. Ed. ke-3. Grand Rapids: William B. Eerdmans, 2014.
- Myk Habets. "Spirit Christology: seeing in stereo." *Journal of Pentecostal Theology* 11, no. 2 (2003): 199-234.
- O'Donnell, John. "In Him and Over Him: The Holy Spirit in the Life of Jesus." *Gregorian Biblical* 70, no. 1 (2016): 25-45.
- Pangaribuan, Robert. "Menyikapi Perbedaan Pandangan Christology from Above and Christology from Below." *Sotiria* 2, no. 1 (2019): 16-29.
- Paul Thom. *The Logic of the Trinity: Augustine to Ockham*. Ed. ke-1. New York: Fordham University, 2012.
- Rusnak, Jonathan W. "Shaped by the Spirit: Spirit Christology as a Framework for Preaching Sanctification." Faculty of Concordia Seminary, 2014.
- Sánchez, Leopoldo A. "God Against Us and for Us: Preaching Jesus in the Spirit." *Word & World* 23, no. 2 (2003): 134-45.
- . *Introduction to Spirit Christology*. London: T&T Clark, 2022.
- . *Introduction to Spirit Christology*. London: T&T Clark, 2022.
- . *Receiver, Bearer, and Giver of God's Spirit: Jesus Life in the Spirit as a Lens for Theology and Life*. Eugene: Pickwick, 2015.
- . *Sculptor Spirit: Models of Sanctification from Spirit Christology*. Downers Grove: Inter Varsity, 2019.
- Sánchez, Leopoldo A. "Spirit Christology Today: An Assessment of the Pentecostal Discussion and a Lutheran Proposal." *Logia* 31, no. 4 (2022): 7-12.
- Schoonenberg, Piet. *The Christ: A Study of the God-Man Relationship in the Whole of Creation and in Jesus Christ*. New York: Herder&Herder, 1972.

- Shirik, Sochanngam. "Christology From Below: Methodological Issues, Global Trends, and Contextual Proposals." *Sage* 37, no. 2 (2020): 119-30.
- Studebaker, Steven M. "Soteriology: A Story of the Spirit." Dalam *Third Article Theology: A Pneumatological Dogmatics*. Minneapolis: Fortress Press, 2016.
- Tachin, Philip. "The Finality of Christ in Stott's Christology." *Unio Cum Christo: International Journal of Reformed Theology and Life* 8, no. 2 (2022): 63-81.
- Tennent, Timothy C. *Theology in the Context of World Christianity: How the Global Church Is Influencing the Way We Think About and Discuss Theology*. Grand Rapids: Zondervan, 2007.
- Torrance, Thomas F. *Incarnation: The Person and Life of Christ*. Diedit oleh Robert T. Walker. Downers Grove: IVP Academic, 2008.
- Ware, Bruce A. *Father, Son, and Holy Spirit: Relationships, Roles, and Relevance*. Wheaton: Crossway Books, 2005.
- Wellum, Stephen J. *God the Son Incarnate: The Doctrine of Christ*. Diedit oleh John S. Feinberg. Foundations of Evangelical Theology. Wheaton: Crossway, 2016.
- Wibowo, Moses. "Roh Kudus Dalam Teologi Perjanjian Baru 2: Roh Kudus, Agen Misi Allah Yang Ke Dua Dalam Dalam Surat- Surat Paulus." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 2 (2018): 34-45.
- . "Roh Kudus Dalam Teologi Perjanjian Baru I: Roh Kudus, Agen Misi Allah Yang Kedua Dalam Injil Sinoptik Dan Kisah Para Rasul." *Phronesis: Jurnal Teologi dan Misi* 1, no. 1 (2018): 48-58.